

**MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA DI KLUB PROFESIONAL  
PSCS CILACAP**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :

Feri Trias Adi Ismail  
15602241041

**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2021**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

### **MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA DI KLUB PROFESIONAL PSCS CILACAP**

Disusun oleh:

Feri Trias Adi Ismail  
15602241041

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 7 Juli 2021

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S.  
NIP. 196004071986012001

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Nawan Primasoni, S.Pd. KOR., M.Or  
NIP.198405212008121001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feri Trias Adi Ismail

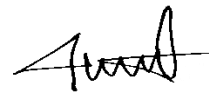
NIM : 15602241041

Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Judul TAS : **MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA DI KLUB  
PROFESIONAL PSCS CILACAP**

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Juli 2021  
Yang menyatakan,



Feri Trias Adi Ismail  
15602241041

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA DI KLUB PROFESIONAL  
PSCS CILACAP**

Disusun Oleh:

Feri Trias Adi Ismail  
15602241041

Telah dipertahankan di depan tim penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 19 Agustus 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		16/9 - 2021
Drs. Subagyo Irianto, M.Pd. Sekretaris Penguji		16/9 - 2021
Drs. Agung Nugroho A.M., M.Si. Penguji Utama		16/9, 2021

Yogyakarta, 16 September 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



  
Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

1. Selagi masih ada waktu untuk menyelesaikan tugas maka selesaikanlah karena penyesalan selalu datang diakhir cerita.
2. Bahagiakanlah kedua orangtuamu maka kesuksesan akan mengikutimu.
3. Lakukan apa yang ingin kamu lakukan sekarang, selama itu membuatmu bahagia kenapa tidak.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya memberikan kesabaran dan kemudahan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan tepat pada waktunya. Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya Alm. Bapak Suman Mujiono dan Ibu Harti Muryani yang sangat saya sayangi, yang sangat sabar membimbing saya dan mendoakan saya agar skripsi ini bisa selesai.
2. Kedua kakak saya Fitriani Eka Puspita dan Rizkiana Dwi Sulistyoningrum yang selalu memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman saya Saventyanova, Dwi Purnomo serta Nofit Susila Wardana yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini bisa selesai.
4. Seluruh teman-teman dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa agar skripsi ini bisa selesai.

# MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA DI KLUB PROFESIONAL PSCS CILACAP

Oleh:

Feri Trias Adi Ismail  
NIM 15602241041

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh prestasi PSCS yang bisa dikatakan jalan ditempat selama 10 tahun terakhir berada diliga 2 indonesia. Prestasi yang terus menerus berada di liga 2 dapat mengakibatkan dukungan dari supporter juga menurun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pengurus manajemen, tim pelatih, pemain dan supporter. Sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *insidental* yang diambil sebanyak 30 responden dengan sampel diambil secara kebetulan bila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data. Instrumen yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen pembinaan olahraga sepakbola PSCS Cilacap pada aspek manajemen masuk dalam kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata sebesar 48,03. Pada aspek pembinaan dan pelatihan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata 67,20. Pada aspek sarana dan prasarana masuk dalam kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata 28,13. Selanjutnya pada aspek supporter masuk dalam kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata sebesar 28,20. Aspek prestasi masuk dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata 17,73.

**Kata kunci:** Manajemen pembinaan sepakbola.

# **MANAGEMENT OF FOOTBALL COACHING AT PROFESSIONAL CLUB OF PSCS CILACAP**

By:

*Feri Trias Adi Ismail*

*NIM. 15602241041*

## **ABSTARCT**

*This research is inspired by the achievements of PSCS as they have been stuck for the last 10 years in Liga 2 (Indonesian 2<sup>nd</sup> Division League). The stuck position in Liga 2 can cause the decreasing support from the supporters.*

*This research was a descriptive quantitative study. The research population was the management board, coaching team, players, and supporters. The research sample used the incidental technique and it gained for about 30 respondents. The research instruments were the interviews, documentation and questionnaires. The analysis technique used the descriptive analysis with percentages.*

*The results show that the management of coaching at PSCS Cilacap Football Club in the management aspect is in the "very good" category with an average score at 48.03. In the aspect of coaching and training, it is in the "very good" category with an average score at 67.20. In the aspect of facilities and infrastructure, it is in the "very good" category with an average score at 28.13. Furthermore, the supporter aspect is in the "very good" category with an average score at 28.20. The achievement aspect is in the "good" category with an average score at 17.73.*

*Keywords: Football coaching management*

## **KATA PENGANTAR**

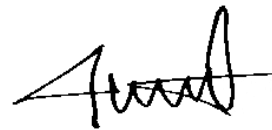
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya sehingga pada akhirnya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Manajemen Pembinaan Sepakbola Di klub Profesional PSCS Cilacap” dapat diselesaikan sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat di selesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama pihak lain. Berkaitan dengan hal tersebut penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Nawan Primasoni, S.Pd. KOR., M. Or selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Prof. Dr. Dra Endang Rini Sukanti, M.S selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Manajemen dan Jajaran Pengurus PSCS Cilacap yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Teman-teman satu kelas saya yang telah mendukung dan memberi nasihat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Para pemain PSCS Cilacap yang telah mendukung saya dan meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan pengalamannya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak secara langsung atau tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan disini terimakasih atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2 Juli 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feri Trias Adi Ismail', with a long horizontal stroke extending to the left.

Feri Trias Adi Ismail  
NIM 15602241041

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. KAJIAN TEORI .....	8
1. Manajemen .....	8
2. Pembinaan .....	20
3. Hakikat Olahraga Sepakbola .....	27
4. Persatuan Sepakbola Cilacap dan Sekitarnya (PSCS) .....	29
B. PENELITIAN RELEVAN .....	37
C. KERANGKA BERFIKIR .....	39
D. PERTANYAAN PENELITIAN .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian .....	41
B. Subjek dan Variabel Penelitian .....	41
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	41
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Metode Pengumpulan Data .....	43

G. Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Interval Nilai Hasil Pengolahan Data .....	45
B. Hasil Pengolahan Data .....	47
C. Pembahasan .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Implikasi .....	52
C. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Input dan Output Organisasi .....	16
Gambar 2. Bentuk Bagan Organisasi .....	18

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Interval nilai hasil pengolahan data. ....	45
Tabel 2. Interval nilai hasil pengolahan data .....	45
Tabel 3. Interval nilai hasil pengolahan data .....	46
Tabel 4. Interval nilai hasil pengolahan data .....	46
Tabel 5. Interval nilai hasil pengolahan data .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat keterangan penelitian skripsi di klub PSCS Cilacap .....	55
Lampiran 2. Rekapitulasi jawaban responden .....	56
Lampiran 3. Kuisisioner penelitian.....	57
Lampiran 4. Daftar skuad pemain PSCS Cilacap tahun 2020 .....	62
Lampiran 5. Data official klub PSCS Cilacap .....	63
Lampiran 6. Prestasi PSCS Cilacap .....	64
Lampiran 7. Laporan keuangan PSCS Cilacap .....	65
Lampiran 8. Klasemen liga 2 tahun 2019 .....	66
Lampiran 9. Surat keterangan validasi beserta tanda tangan validator .....	67
Lampiran 10. Surat ijin penelitian di klub PSCS Cilacap .....	68
Lampiran 11. Surat permohonan validasi .....	69
Lampiran 12. Surat bimbingan pengajuan bimbingan skripsi .....	70
Lampiran 13. Dokumentasi .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang digemari seluruh lapisan masyarakat di dunia. Olahraga cara memainkannya menggunakan bola dan dimainkan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga orangtua. Permainan sepakbola sangat di sukai karena mudah cara memainkannya. Sepakbola di Indonesia sangat fanatik dari setiap suporter yang dimiliki setiap klub liga profesional di Indonesia. Dengan berbagai daya pikat itulah para anak muda di Indonesia bergabung berlatih disekolah sepakbola untuk di tempa bakatnya agar kelak menjadi pesepakbola yang handal.

Olahraga sepakbola dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu luang namun lebih dari itu yang dikemukakan oleh (M. Sajoto,1998:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga yaitu mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, tujuan pendidikan, mencapai tingkat kesegaran jasmani, mencapai sasaran atau prestasi tertentu. Dalam mencapai prestasi pembinaan yang baik maka pembinaan harus di mulai sejak dini. Bibit atlet unggul perlu adanya pengolahan dan proses pelatihan yang baik barulah muncul prestasi atlet yang maksimal.

Manajemen olahraga adalah suatu cara untuk melaksanakan progam kerja agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepakbola, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital. Salah satu unsur tersebut adalah pelatih yang berpendidikan. Pelatih yang berpendidikan

adalah pelatih yang memahami dengan baik masalah-masalah menyangkut pelatihan sebuah klub akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi dari pada klub yang tidak menggunakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Selain latihan ketrampilan dan teknik bermain, yang perlu diperhatikan juga adalah latihan fisik. Latihan dapat dilakukan sendiri atau terkoordinasi dalam sebuah klub atau pusat pelatihan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisah-pisahkan baik peningkatannya maupun pemeliharaannya artinya dalam usaha peningkatan kondisi fisik harus mengembangkan semua komponen tersebut.

Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi sebuah klub sepakbola. Manajemen yang dimaksudkan di sini adalah sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai sebelumnya. Permasalahan secara umum pada manajemen sepakbola Indonesia yang pertama masalah permodalan atau pendanaan yang sulit diperoleh dari pihak sponsor untuk membiayai kegiatan klub. Selanjutnya masalah dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar karena hanya mengandalkan kekuatan komunikasi antar personal. Masalah keterbatasan dan pemanfaatan teknologi yang di sebabkan sumber daya manusia yang lemah dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Masalah strategi pemasaran produk jersey atau *merchandise* klub untuk masuk ke pasar melalui mata rantai, masalah jaringan usaha dan kerjasama usaha, masalah dalam mentalitas usaha dan kewirausahaan.

Hal inilah yang tidak dapat terlepas dari manajemen sepakbola Indonesia. Selanjutnya banyak temuan mengungkapkan untuk menuju liga 1 Indonesia setiap klub sepakbola Indonesia harus membenahi banyak hal diantaranya masih banyak klub Indonesia yang tidak memiliki stadion yang baik secara sarana dan prasaranya selanjutnya ada indikasi kasus penyuapan di klub Indonesia, sarana dasar latihan sepakbola Indonesia yang minim, masalah dalam sponsor dan permodalan, minimnya pembinaan pemain muda di klub, minimnya kewawasan terhadap penggunaan internet.

Klub sepakbola PSCS Cilacap merupakan klub kebanggaan warga Cilacap dan menjadi salah satu wakil diajeng kompetisi liga 2 Indonesia yang diadakan PSSI diantara klub dari kota lain seluruh Indonesia. PSCS berdiri pada tahun 1950 awalnya klub PSCS adalah tim biasa atau tim tarkam yang terbentuk oleh anak-anak perkeretaapian yang gemar sepakbola lalu pemerintah kabupaten Cilacap melirik klub tersebut dan pada akhirnya tergabung menjadi klub PSCS Cilacap sampai sekarang. Berdasarkan data sepuluh tahun terakhir PSCS Cilacap belum bisa naik kasta pada kompetisi yang diadakan oleh PSSI.

PSCS Cilacap pada tahun 2014 sempat masuk 4 besar Liga 2 Indonesia yang waktu itu belum bisa promosi ke super liga. Walaupun pada tahun 2016 pernah menjuarai ISC B yang final melawan PSS Sleman di Gelora Bumi Kartini Jepara. Namun demikian pada tahun 2017 klub sepakbola kebanggaan warga Cilacap itu malah terdegradasi ke liga 3 Indonesia. PSCS Cilacap merupakan suatu klub kebanggaan dari masyarakat cilacap yang bermarkas di Stadion Wijayakusuma selanjutnya kelompok suporter yang selalu hadir di stadion adalah

Laskar Nusakambangan yang memiliki warna kebanggaan yaitu warna biru. PSCS saat ini berlaga di liga 2 Indonesia.

Sejak tahun 2009 tim PSCS berada di kompetisi liga 2 Indonesia yang diselenggarakan oleh PSSI. Klub ini naik kasta atau promosi dari tahun 2009 dan awal liga 2 Indonesia kompetisi PSSI pada saat itu bernama liga tiphone, liga ini sebagai pengalaman awal yang luar biasa karena harus merekrut 3 pemain asing. Situasi ini membuat manajemen harus bekerja keras baik dari segi pendanaan, fasilitas, adaptasi bahasa, serta kenyamanan di mess.

Degradasi merupakan pengalaman yang kurang baik dipandang dari kepercayaan masyarakat umum pada klub ini dan akan berpengaruh pada beberapa sektor salah satunya pendanaan. Naik turunnya prestasi pada klub PSCS Cilacap banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi antara lain sarana olahraga, motivasi bermain, pelatih, cara melatih, pendanaan, dan ilmu pengetahuan pendukung lainnya. Berhasil atau tidaknya sepakbola PSCS Cilacap harus ada kerja sama dari semua pihak untuk membangun PSCS Cilacap agar bisa mendapatkan prestasi yang maksimal. Jadi salah satu kekurangan dari manajemen PSCS Cilacap ini dimungkinkan dari faktor dukungan dari semua aspek terutama dukungan pendanaan.

Kesalahan-kesalahan manajemen PSCS dalam mengarungi liga 2 membuat ketidakpercayaan suporter dan masyarakat umum khususnya suporter untuk naik ke liga 1 belum berhasil, ini merupakan masalah bagi manajemen klub PSCS dan harus dicari solusinya. Dengan mengetahui keadaan dan permasalahan yang ada di klub PSCS Cilacap kiranya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang

manajemen pembinaan pada klub tersebut. Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Sepakbola Di klub Profesional PSCS Cilacap”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemilihan judul di atas maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Belum mengetahui kondisi struktur jajaran manajemen pembinaan sepakbola yang ada di klub PSCS Cilacap.
2. Belum mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di klub PSCS Cilacap.
3. Belum mengetahui pola pembinaan dalam pelatihan klub sepakbola PSCS Cilacap.
4. Belum mengetahui tugas dan kewajiban suporter di klub PSCS Cilacap.
5. Klub sepakbola PSCS Cilacap masih naik turun soal prestasi dan belum bisa naik kasta ke liga 1 Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah adalah meneliti tentang “Manajemen Pembinaan Sepakbola di klub Profesional PSCS Cilacap”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan di teliti yaitu :

1. Bagaimana struktur jajaran pengurus klub PSCS Cilacap ?

2. Bagaimana pola pembinaan dan pelatihan yang dilakukan pada klub sepakbola PSCS Cilacap ?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada pada klub PSCS Cilacap ?
4. Bagaimana tugas dan kewajiban suporter PSCS Cilacap ?
5. Bagaimana hasil pencapaian prestasi terbaik yang pernah diraih oleh klub profesional PSCS Cilacap ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai manajemen olahraga cabang sepakbola pada klub PSCS Cilacap bertujuan untuk :

1. Mengetahui manajemen klub sepakbola PSCS Cilacap.
2. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana klub PSCS Cilacap.
3. Mengetahui pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh klub PSCS Cilacap.
4. Mengetahui tugas dan kewajiban suporter PSCS Cilacap.
5. Mengetahui prestasi yang dicapai oleh klub PSCS Cilacap.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai manajemen olahraga cabang sepakbola pada klub PSCS Cilacap bermanfaat bagi:

1. Bagi jurusan ilmu keolahragaan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi mengenai bagaimana pembinaan olahraga sepakbola di klub PSCS Cilacap.

2. Bagi mahasiswa ilmu keolahragaan memberikan informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sistem pembinaan yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari pembinaan sepakbola di klub PSCS Cilacap khususnya dalam hal pengelolaan manajemen klub.
4. Bagi klub PSCS Cilacap hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang manajemen yang diterapkan pada klub PSCS Cilacap nantinya bisa sebagai pertimbangan dalam meningkatkan dan pembinaan pada klub agar mendapat prestasi yang maksimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Definisi Manajemen**

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu berdasarkan asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Kata istilah ini digabung menjadi istilah kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris kedalam bentuk kata kerja *to manage*, menggunakan kata benda *management* dan manajer untuk orang yang melakukan aktivitas manajemen.

Kata *management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Achmad Paturusi, 2012). Manajemen adalah suatu proses, menjadi kolektivitas orang – orang yang melakukan aktivitas manajemen dan biasanya disebut juga sebagai suatu seni. Di dalam buku *Encyclopedia of The Social Science* menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan dengan suatu tujuan *eksklusif* untuk diselenggarakan.

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (1992) manajemen itu sebagai proses yang membedakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan aplikasi dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu untuk menuntaskan tujuan yang telah ditetapkan. Istilah manajemen telah diartikan oleh banyak pihak dengan arti yang berbeda, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, administrasi, dan

sebagainya. Menurut beberapa ahli kata manajemen mempunyai arti sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada seseorang yang diorganisasikan kedalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan (Siswanto, 2005).
2. James Stoner (1996) mengemukakan bahwa “Manajemen adalah kebiasaan yang di lakukan secara sadar dan terus menerus dalam bentuk organisasi. Semua organisasi memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarannya. Tanpa manajemen yang baik dan efektif kemungkinan besar organisasi tidak akan mencapai tujuannya”.
3. Sedangkan Terry (1986) mengatakan bahwa “Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya”.

Definisi tersebut memandang manajemen adalah sebuah proses terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan tersebut tidak bisa dipisahkan atau dengan kata lain saling ketergantungan, sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, manajemen disebut sebagai sistem. Dari definisi yang di sampaikan beberapa ahli maka dapat di simpulkan bahwa manajemen merupakan tata cara yang di lakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengikuti aturan-aturan yang telah di susun yang memiliki sifat

mengatur semua hal. Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang telah di sebutkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan sistematis.
2. Kegiatan manajemen memerlukan ketrampilan dan penggunaan pendekatan yang sistematis.
3. Ketrampilan dan pendekatan yang sistematis tersebut bersumber pada pengetahuan yang luas atau dengan kata lain memerlukan ilmu dan seni.
4. Pendekatan sistematis dan ketrampilan dalam kegiatan berikut ini adalah peran penting dalam manajemen meliputi merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan.
5. Serangkaian kegiatan tersebut di arahkan pada kerjasama kelompok dengan mengatur seluruh sumber daya lainnya dalam lingkungan yang mendukung agar tujuan organisasi yang telah di tetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### b. Fungsi Manajemen

Fungsi organik dari manajemen yaitu unsur-unsur yang mutlak harus ada dan dijalankan kalau tidak maka akan menyebabkan matinya organisasi baik cepat maupun lambat. Fungsi anorganik dari manajemen merupakan unsur pendukung saja, seperti telepon, mobil, alat, pendingin ruangan, dan lain-lain. Sejumlah ahli mengemukakan berbagai fungsi manajemen namun antara ahli yang satu dengan yang lain memiliki perspektif yang agak berbeda. Berikut ini pendapat para ahli tentang fungsi-fungsi manajemen:

1. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, and Control* (POAC)
2. Gullick: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Reporting, and Budgeting* (POSDCORB)
3. O'Donnel: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, and Controlling* (POSDC)
4. Lembaga Ketahanan Nasional: Perencanaan, Pengendalian, dan Penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen seperti yang telah dituliskan diatas bahwa semua ahli menempatkan planning sebagai fungsi pertama dan utama. Fungsi *organizing* berada di urutan selanjutnya sebagai salah satu fungsi organik manajemen. Setelah itu para ahli menempatkan fungsi *controlling* pada urutan selanjutnya. Berikut George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of management* (Sukarna, 2011:10) membagi empat fungsi manajemen: *Planning*(Perencanaan), *Organizing*(Pengorganisasian), *Actuating*(Pelaksanaan), dan *Controlling*(Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

#### 1. *Planning*

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result*”. “Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan

menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

## 2. *Organizing*

Pengorganisasian tidak dapat mewujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:38) mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objective, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity*”. “Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Terry (Sukarna, 2011:46) mengemukakan azas-azas *organizing*, sebagai berikut: *The objective* atau tujuan, *Departmentation* atau pembagian kerja, *Assign the personel* atau penempatan kerja, *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggungjawab, *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

## 3. *Actuating*

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:82) mengatakan bahwa “ *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with managerial planning and organizing efforts*”. “Pergerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ihklas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah pada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasaran hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan *mis-management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung pada *planning* dan *organizing* yang baik melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, standarr, metode kerja, prosedur dan program. (Sukarna, 2011:82-83). Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

- a) *Leadership*
- b) *Attitude and morale*

c) *Communication*

d) *Incentive*

e) *Supervision Discipline Controlling*

Kontrol mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian kontrol mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju pada sasarannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk melengkapi pengertian diatas menurut George R. Terry (Sukarna, 2011:110) mengemukakan bahwa “*Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard*”. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Terry (Sukarna, 2011:116) mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut yaitu :

1. *Determining the standard or basis for control*
2. *Measuring the performance.*

3. *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any.*

4. *Correcting the deviation by means of remedial action*

c. Manajemen Olahraga

Manajemen secara umum di definisikan sebagai “kemampuan atau ketrampilan memperoleh suatu hasil dalam dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.” (Sondang P. Siagian). Pakar lain mengatakan sebagai berikut. “Manajer didefinisikan sebagai seorang yang berusaha keras untuk mencapai tujuan yang dapat diukur yang berkaitan dengan tujuan dari subsistem, sedangkan seorang administrator sebagai seorang yang berusaha untuk mencapai tujuan yang tidak terukur tanpa menghiraukan efek jauh dari pencapaiannya. (Richard N. Farmer and William G. Ryan, 1969).

Suatu definisi mengenai manajemen olahraga di berikan oleh De-Sensi, Kelley, Blaton, dan Beitel (1990) sebagai berikut. “Setiap kombinasi ketrampilan perencanaan pengorganisasian manajemen olahraga mempunyai peran penting didalam tata kelola kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga”. Dalam olahraga pada umumnya itu sangat memerlukan kemampuan administratif untuk mencapai tujuan dicapainya pembinaan olahraga itu sendiri. Dalam pengertian singkat pembinaan harus dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah terbagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen butuh untuk menggabungkan berbagai aspek tak hanya kepentingan teknik dan taktik namun juga aspek ekonomi dan komunikasi.

Manajemen olahraga yaitu gabungan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga. Istilah manajemen diartikan suatu kepaiawaian untuk meraih suatu hasil

dalam rangka untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain (Harsuki, 2003). Pakar olahraga mengatakan bahwa manajemen olahraga di Indonesia itu pada dasarnya dapat terbagi menjadi dua golongan besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan swasta. Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan menejemen pada saat ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dengan *korps* baik di pusat atau daerah.

Sedangkan manajemen partikelir yaitu manajemen yang dilakukan dalam badan olahraga non pemerintahan seperti KONI dengan semua anggotanya, yaitu induk cabang olahraga dan perkumpulan olahraga yang menjadi anggota organisasi induk olahraga itu sendiri. Harsuki (2003) mengatakan bila nilai suatu organisasi itu tergantung dari orang yang mengatur dan menyusunnnya. Organisasi yang mengaggap gampang sumber daya manusianya, maka organisasi tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang baik.

Dari penjelasan tersebut artinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu organisasi atau klub olahraga maka fungsi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan klub sangat signifikan. Unsur-unsur tersebut harus bersatu dalam suatu sistem, bekerja sama untuk mencapai tujuan klub. Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan sosial, seperti organisasi, dimana orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapi tujuan. Dalam penyelidikannya untuk mencapai tujuan, organisasi menggunakan input dan mengkonversikan ke dalam output. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Input dan Output Organisasi

Untuk mendapatkan input seperti sumber daya moneter, sumber daya manusia, material kasar, para cendekiawan dan pengetahuan dari lingkungan luar. Kemudian mereka memodifikasi input melalui teknologi keterampilan dan kemampuan karyawan untuk memperoleh output. Organisasi dapat mengelola lingkungan dengan menggunakan power dan kontrol terhadap organisasi-organisasi lain. Selain itu juga orang-orang menciptakan organisasi maka mereka dapat menentukan tujuan apa yang ingin dicapai bagaimana organisasi akan distrukturisasi dan proses yang akan digunakan dalam pengoperasian organisasi.

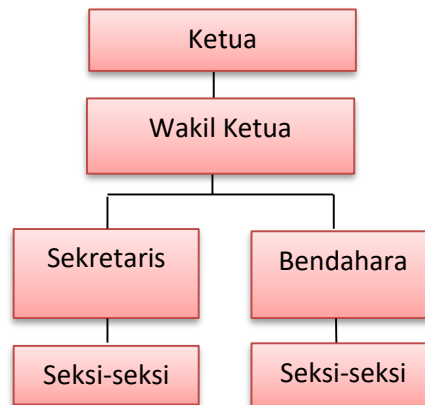
#### d. Struktur Organisasi Olahraga

Organisasi adalah suatu kesatuan yang memiliki struktur kerja yang teratur (Mansoor, 1989). Setiap organisasi baik pemerintah ataupun organisasi swasta pasti berdasarkan rencana-rencana yang sudah terlihat. Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan suatu tempat bagi dilaksanakannya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Ada tiga ciri – ciri organisasi yaitu:

1. Organisasi harus mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai.
2. Organisasi terdiri atas susunan sekelompok orang dan pekerjaan.
3. Organisasi mengembangkan suatu struktur yang dirancang sedemikian rupa sehingga jelas batas-batas yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh setiap *Input Transformation Input* peserta organisasi dalam mereka bertingkah laku, berbuat dan melakukan pekerjaan.

#### a) Bagan Organisasi

Struktur organisasi lebih mudah dibaca apabila sebuah organisasi memiliki struktur badan yang bisa dibaca secara jelas. Berikut ini adalah contoh bentuk bagan organisasi yang ditulis oleh Handoko (2001) sebagai berikut:



Gambar 2. Bentuk Bagan Organisasi

Struktur dan bagan organisasi memberikan manfaat dan informasi penting tentang hal – hal sebagai berikut:

1. Pembagian kerja artinya setiap kotak akan mewakili tanggung jawab seseorang atau subunit untuk bagian tertentu dari beban kerja organisasi.
2. Informasi atasan dan bawahan artinya organisasi akan menunjukkan garis komando atau siapa atasan dan siapa bawahan.
3. Jenis pekerjaan yang dilaksanakan artinya uraian kotak-kotak menunjukkan tugas-tugas kerja organisasi atau bidang-bidang tanggung jawab yang berbeda.
4. Pengelompokan bagian-bagian kerja artinya keseluruhan bagan menunjukkan dasar pembagian aktivitas organisasi atas dasar wilayah, produksi, enterprisefunction, dan lain sebagainya.

5. Tingkat manajer artinya sebuah bagan tidak hanya menunjukkan manajer dan bawahan secara perseorangan, tetapi juga hierarki manajemen secara keseluruhan. Semua orang yang melapor kepada orang yang sama berada pada tingkat manajemen yang sama, tidak jadi soal dimana kemunculan mereka pada bagan.
6. Pemimpin organisasi artinya bagan organisasi menunjukkan sistem kepemimpinan organisasi, apa pemimpin tunggal atau pemimpin kolektif .

b) Organisasi Olahraga

Peranan organisasi sangat penting terhadap kegiatan yang bergerak di bidang olahraga. Organisasi sebagai tempat kegiatan olahraga dilaksanakan untuk mencapai tujuan olahraga dan menjalankan seluk beluk olahraga dalam rangka mencapai prestasi terbaik. Peranan organisasi pada suatu kegiatan olahraga diatur dengan pembagian tugas secara teratur sehingga diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan manajemen yang baik. Organisasi olahraga terutama bidang pada pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan, dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan manajerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Lutan, 2000:8-9).

## **2. Pembinaan**

Pembinaan dan pengembangan mencakup olahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana. Serta penghargaan olahraga itu dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Seperti yang diatur di Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional didalam pasal 21 ayat 2, 3, dan 4.

Rusli Lutan (2000) mengatakan bahwa sistem pembinaan olahraga berlandaskan pada pendidikan jasmani dan organisasi olahraga nasional yang didalamnya mencakup program pendidikan disekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga serta struktur organisasi dalam pemerintahan dan sistem latihan olahraga. Rusli Lutan juga menuliskan bahwa pembinaan prestasi yaitu cara mencapai suatu tujuan teori ataupun spekulasi terhadap suatu prestasi. Prestasi terbaiknya akan dicapai melalui pembinaan yang tertuju pada aspek-aspek berlatih seutuhnya yang mencakup kepribadian atlet, kondisi fisik, keterampilan taktik, keterampilan teknik dan kemampuan mental. Prestasi hanya akan diraih apabila pembinaan dapat dilakukan dan tertuju pada aspek pelatihan keseluruhan yang mencakup:

### **a) Kepribadian Atlet**

Kepribadian atlet dalam petunjuk praktik ini adalah sejumlah identitas tersendiri dari seorang atlet. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan kebutuhan cabangnya yaitu sikap positif, loyal terhadap kepemimpinan, rendah hati, semangat bersaing dan berprestasi.

#### b) Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada unsur kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai hasil yang maksimal. Di samping terdapat kebutuhan yang bersifat umum setiap cabang olahraga juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang baik.

#### c) Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi

Pembinaan keterampilan teknik pada penguasaan keterampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga bila kekuatan stamina dan kecepatan yang sudah berkembang maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan teknik.

#### d) Latihan Taktik

Tujuan latihan taktik itu untuk peningkatan keterampilan taktis atlet harus mampu memanfaatkan kondisi fisik, keterampilan, dan kondisi psikologis. Untuk merespon kekuatan dan kelemahan lawannya secara efisien. Selain mampu menyesuaikan dengan situasi kompetensi secara menyeluruh.

#### e) Latihan Mental

Latihan mental ditujukan untuk melatih kemampuan mental dikarenakan taksiran sekitar 80-95 persen ragam prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental. Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Apabila salah satu terabaikan, artinya pelatihan tidak terpenuhi. Keunggulan adalah salah satu aspek yang akan menutupi kekurangan aspek lainnya dan setiap aspek akan berkembang dengan menggunakan metode yang terbatas.

Pembinaan atlet usia dini diperlukan penanganan yang ekstra hati-hati karena selain pembinaan itu berurusan langsung dengan pembangkitan potensi yang juga mewaspadaikan efek pelatihan yang justru dapat mematikan potensi sebelum berkembang mencapai puncaknya (Rusli Lutan, 2000). Rusli Lutan mengatakan bahwa pada usia inilah anak sudah memasuki ke jenjang yang lebih tinggi yaitu atlet senior dan bergantung pula kepada jenis cabang olahraga yang dilaluinya. Akan terlihat bahwa atlet usia dini hingga usia remaja masih dalam penyesuaian dari peningkatan intensitas beban normal.

#### a. Pola Pembinaan Klub Sepakbola

Banyak sekali klub yang tidak berkembang dan hanya menjadi pelengkap dari klub-klub yang berdiri lebih maju. Bahkan hanya tinggal nama saja karena tidak terdapat lagi yang peduli dan mengurus klub tadi. Salah satu syarat primer sebuah klub berdiri adalah adanya Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan memiliki anggota klub yang lengkap.

Perihal tentang keanggotaan klub yang diperhatikan menjadi syarat primer adanya rutinitas dan keaktifan latihan. Hal tersebut dibutuhkan adanya konsistensi penegakan disiplin oleh para pengurus klub terhadap para atletnya. Agar tercipta pembinaan sepakbola yang optimal maka aspek pengelolaan klub sebagai fokus perhatian. Karakteristik khusus sebuah klub sepakbola dapat dilihat dari beberapa sudut pandangnya menjadi berikut:

##### 1) Para Anggota Pengurus

Pengurus sesungguhnya adalah sukarelawan yang menggabungkan diri dalam klub sebagai orang yang menguasai berbagai aspek sepakbola dan berhasrat

menyumbangkan tenaganya serta pemikiran demi kemajuan sepakbola. Oleh karenanya seorang pengurus harus merelakan berkorban saat tenaga serta mau bekerja tanpa pamrih pada pengelolaan organisasi.

## 2) Para Pemain

Pada umumnya pemain bola berasal dari bermacam-macam tingkatan pada masyarakat yang menggabungkan diri dengan klub atas dorongan berbagai macam motivasi namun mempunyai satu tujuan menaikkan diri dalam bermain bola menjadi anggota klub yang baik maka pemain wajib bisa memenuhi hak dan kewajibannya.

## 3) Semua Mengerti Bola

Bagi para pengurus maupun pemain harus mengerti sepakbola sehingga mengetahui dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing – masing dengan baik.

## 4) Seluruh Unsur

Perasaan senasib sepenanggungan yang dialami secara bersama-sama saat menuai kegagalan serta sebaliknya saat perayaan kemenangan semua unsur akan sebagai satu bagian tak terpisahkan sehingga terjadi satu sama lain antara ketua, pemain, pelatih, maupun pembantu, yang demikian adalah sebuah hubungan yang informal. Dalam manajemen pengelolaan di PSSI menyiratkan struktur organisasi yang baku ataupun standar hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki faktor yang spesifik yang perlu dipertimbangkan dalam membentuk sebuah pola manajemen.

Jika doktrin pembinaan PSSI keberadaan sebuah klub adalah menjadi pembangkit kemajuan dan pelatihan prestasi. Pada penjelasan dibawah ini

dipaparkan latar belakang serta kemampuan intrinsik dari sebuah klub sebagai pusat pembinaan prestasi yaitu: Sebuah klub bersifat mandiri pada arti kata memiliki kuasa penuh buat menentukan dan melaksanakan pola kerjanya. Sebuah aturan sesungguhnya memiliki unsur yang mempengaruhi dan menunjang persepakbolaan. Sebagian besar anggaran klub berkaitan menggunakan segi operasional yang bersifat sampingan dan jumlahnya tidak banyak.

#### b. Pola Pembinaan Sepakbola Nasional

Salah satu pedoman yang sudah ditetapkan pada Kongres PSSI pada tahun 1981. Didalam kongres tersebut terdapat amanah dalam usaha untuk mencapai cita-cita dan tujuan PSSI sesuai dengan pasal 2 ayat 2 Anggaran Dasar PSSI. Didalam pedoman tersebut ditentukan juga bahwa syarat minimal sebuah pola pembinaan supaya dapat bertahan untuk referensi arah maupun tolak ukur pengembangan sebuah bentuk pembinaan sepakbola yang berskala Nasional pola pembinaan tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut: Segala aspek harus terpadu dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Aspirasinya terarah pada peraih kedudukan tongkat atas dalam kancah persepakbolaan dunia (Rio Rahwanto, 1985).

Dalam struktur organisasi klub adalah unit resmi yang terkecil memiliki fungsi sebagai tempat mengelola pemain. Hal ini sudah menjadi dasar di beberapa daerah yang sepakbolanya semakin berkembang klub sepakbola perlu diberi tanggung jawab pada fungsinya sebagai pusat kemajuan sepakbola di Indonesia. Dimana juga telah memberi tanggung jawab pola pembinaan tersebut dengan pola piramida dimana sistem piramida tersebut adalah suatu sistem pembinaan

olahraga berjenjang dari lapisan mulai bawah yaitu pemasalan selanjutnya semakin berjenjang ke atas puncak piramida yaitu pembinaan prestasi.

### c. Program Latihan

Program latihan adalah salah satu strategi usaha untuk mencapai tujuan meraih prestasi atlet semaksimal mungkin. Tujuan dari olahraga prestasi adalah menaikkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu dalam skripsi Fahrurrozi menurut Harsono (1998) dalam Tandiyono Rahayu menyatakan terdapat empat aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama yaitu: fisik, teknik, taktik, mental.

Program latihan dikatakan baik jika sudah mempertimbangkan factor-faktor penentu antara lain: bakat, kemampuan atlet, data usia atlet, tersedianya, sarana dan prasarana serta dana, iklim dan masyarakat, tenaga pelatih, waktu yang tersedia. Dalam perencanaan program latihan bisa dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1) Program latihan jangka panjang

Latihan merupakan proses jangka panjang diperlukan latihan secara berkelanjutan bertahun-tahun antara 8-12 tahun dimulai dari usia dini sampai usia emas prestasi. Program latihan jangka panjang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan dasar untuk atlet pemula, tahapan menengah untuk atlet junior, dan tahapan lanjut untuk atlet senior. Khusus untuk pemain yang tergolong dewasa lakukan latihan teknik yang sesuai dengan posisinya. Sebelum usia 14-15 tahun seorang pemain hendaknya dididik segala macam teknik tanpa memedulikan posisinya.

Memang pemain di bawah 14-15 tahun seharusnya dibiasakan bermain di berbagai posisi. Lain halnya dengan pemain dewasa yang seharusnya telah memiliki satu atau dua posisi yang pakem. Untuk pemain dewasa khususkan latihan teknik yang sering harus dilakukan pemain di dalam melakukan tugasnya sebagai bek sayap misalnya atau sebagai seorang penyerang. Untuk itu lagi-lagi perlu dilakukan pengelompokan pemain menurut posisi pemain. Di negara Eropa kebanyakan klub berlatih secara berkelompok dan justru jarang berlatih secara tim (Timo Scheunemann; 2008:121).

## 2) Program Latihan Jangka Menengah

Program latihan yang direncanakan sesuai pada tahap setiap sesi latihannya sehingga setiap klub memiliki atlet dengan tingkatan yang jelas. Pada program jangka menengah dasar dalam menyusun penyelenggaraan kompetisi sehingga sifat dan tujuan kompetisinya dapat disesuaikan pada masing-masing tahap pembinaannya.

## 3) Program Latihan Jangka Pendek

Dalam program latihan jangka pendek atau periodisasi latihan biasanya diimplementasikan dalam program tahunan. Dalam program tersebut terdapat tujuan yang sangat penting yaitu pemuncakan prestasi. Pemuncakan yang menjadi target pencapaian prestasi dalam satu periode itu dapat terdiri dari satu makro dan bisa juga terdiri dari dua makro atau tiga makro.

### 3. Hakikat Olahraga Sepakbola

#### a. Pengertian Sepakbola

hakikatnya sepakbola merupakan permainan beregu yang memakai bola sepak. Sepakbola dimainkan dilapangan rumput dengan dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan adalah untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan agar tidak kebobolan. Adapun karakteristik yang khas dari permainan ini yaitu memainkan bola menggunakan seluruh anggota badan terkecuali pada bagian tangan. Dalam perkembangannya permainan ini bisa dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan tertutup. Sepakbola berkembang dengan pesat dikalangan rakyat lantaran permainan ini bisa dimainkan oleh laki-laki, perempuan, anak-anak, dewasa dan orang tua. (Sucipto dkk, 2000).

#### b. Teknik Dasar Sepakbola

Keterampilan gerak dasar sangat penting dilakukan karena untuk kemampuan yang biasa dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: *lokomotor*, *nonlokomotor* dan *manipulative* (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (2000). Pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan dasar bermain sepakbola dilihat dari keterampilan gerak dasarnya yang meliputi: pola gerak *lokomotor*, pola gerak *nonlokomotor* dan pola gerak *manipulative*. Teknik Dasar Sepakbola Menurut Sucipto (2000) Teknik dasar dalam bermain sepakbola ada beberapa macam antara lain adalah:

### 1. Menendang Bola

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien.

### 2. Menghentikan Bola

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola dimana penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk *passing*.

### 3. Menggiring Bola

Menggiring adalah menendang dengan terputus-putus atau pelan-pelan oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang. Dapat menggunakan kaki bagian dalam atau bagian luar. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan.

### 4. Menyundul Bola

Menyundul bola hakikatnya adalah memainkan atau menanduk bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah mengumpan, mencetak gol dan untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola.

### 5. Merebut Bola

Merebut bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Dapat dilakukan dengan berdiri dan sambil meluncur.

#### 6. Lemparan kedalam

Lemparan kedalam merupakan teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola dari lemparan kedalam *off-side* tidak berlaku. Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan.

#### 7. Menjaga gawang

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi: menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

### **4. Persatuan Sepakbola Cilacap dan Sekitarnya (PSCS)**

Persatuan Sepakbola Cilacap dan sekitarnya atau PSCS Cilacap adalah klub sepakbola yang bermarkas di kota Cilacap dengan tempat berlatih dan bertanding di stadion Wijayakusuma Cilacap. Julukan klub ini adalah “Hiu Selatan”. PSCS Cilacap adalah klub yang pernah menjadi juara 2 divisi dua Indonesia pada 2008 dan berhak mendapat tiket promosi ke divisi satu atau sekarang namanya menjadi liga 2 Indonesia pada 2008 selanjutnya pada 2016 PSCS juga sempat menjuarai ISC B 2016 walaupun pada saat itu kompetisi tersebut tidak di akui oleh PSSI sebagai kompetisi resmi. Pada tahun 2017 PSCS Cilacap sempat degradasi ke liga 3 Indonesia karena format baru kompetisi mengharuskan pengurangan klub pada liga 2 Indonesia.

#### a. Sejarah

Sejarah tim sepakbola kota Cilacap telah berlangsung lama. Awal terbentuknya tim PSCS adalah ketika sekumpulan anak-anak dari perkeretaapian yang gemar bermain sepakbola pada akhirnya di lirik oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap. Lalu terbentuklah badan resmi yang lahir pada 19 april 1950 dan terbentuklah klub PSCS Cilacap.

#### b. Prestasi

Prestasi olahraga pada hakikatnya adalah kebanggaan nasional oleh karena itu perlu terus dikembangkan supaya mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini diupayakan pemanduan bakat dan pembibitan agar memperoleh calon atlet yang berbakat dan berpotensi pada olahraga. Untuk memperoleh prestasi yang diinginkan maka dibutuhkan usaha dan kerjasama semua pihak. Prestasi baik jika hasil yang diperoleh dari hari ini lebih baik dari hasil yang sebelumnya dan harus ditingkatkan terus sampai tercapai hasil yang maksimal.

Pencapaian prestasi yang baik memerlukan suatu tahapan yang didukung faktor penunjang organisasi yang baik didukung sarana dan prasarana yang baik juga, sistem pelatihan yang baik dan terarah, serta dukungan kebijakan pemerintah yang terarah dan berlanjut serta adanya koordinasi pihak terkait dalam pembinaan olahraga.

##### 1. Faktor Pendukung Prestasi

Irianto (2002) mengatakan bahwa usaha untuk mencapai prestasi itu merupakan usaha yang *multikompleks* dan melibatkan banyak faktor, baik *internal* maupun *eksternal*, kualitas latihan merupakan faktor utama tercapainya

prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemampuan atlet serta faktor *eksternal*.

## 2. Faktor *Internal* Atlet

Faktor *internal* adalah faktor utama pendukung tercapainya prestasi atlet karena faktor ini memberikan dorongan yang sangat stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri yaitu: Motivasi adalah dorongan meraih prestasi. Bakat potensi seseorang yang dibawa sejak lahir.

## 3. Faktor *Eksternal* Atlet

Faktor *eksternal* adalah yang paling berpengaruh terhadap kualitas latihan yang akan sangat mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut yaitu:

### a) Pelatih

Suatu cabang olahraga supaya mendapatkan olahraga prestasi yang maksimal tidak lepas dari peranan seorang pelatih dimana tugas dari seorang pelatih tidak hanya memberikan pembinaan atau melatih pemain dalam berlatih, akan tetapi lebih dari itu. Seorang pelatih harus mengetahui karakteristik atau psikologi seorang pemain atau atlet yang dilatihnya. Pelatih harus dapat bertindak tegas.

Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga ataupun cara melatih yang efektif harus dikuasai setiap pelatih. Pelatih merupakan model yang menjadi panutan bagi anak didiknya terutama atlet – atlet junior, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi perhatian atlet dan masyarakat pada umumnya. Rubianto (2007) mengatakan bahwa seorang pelatih

dituntut untuk dapat bersikap sesuai dengan norma – norma yang sudah ada di masyarakat.

#### b) Hasil Riset

Pengetahuan yang berhubungan dengan metodologi latihan. Untuk itu pelatih maupun atlet dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membaca dan menerangkan hasil riset dalam proses melatih. Hasil riset dapat ditemukan pada buku-buku referensi, jurnal ataupun internet.

#### c) Pertandingan

Pertandingan pada dasarnya merupakan hilir dari pembinaan prestasi dengan kompetisi dapat digunakan untuk sarana evaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding atletnya.

#### d) Latihan

Sukadiyanto (2005:1) menerangkan bahwa pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih. Latihan dalam bidang olahraga adalah untuk meningkatkan penampilan olahraga dalam melakukan aktivitas atau latihan harus sistematis.

PSCS Cilacap adalah klub yang cukup dikenal di Indonesia walaupun belum mencicipi kerasnya kompetisi liga 1 Indonesia. Tapi dikancah liga 2 Indonesia klub PSCS adalah salah satu tim yang cukup disegani karena bisa merepotkan klub-klub besar yang memiliki pendanaan yang baik dan pemain yang bagus. Terbukti pada tahun 2016 pada kompetisi ISC B PSCS berhasil keluar

menjadi juara pada kompetisi tersebut walaupun memang tidak diakui oleh PSSI sebagai kompetisi resmi.

Prestasi tertinggi PSCS adalah ketika menjuarai kompetisi ISC B 2016. Pada tahun 2008 PSCS berhasil menjadi runner up di kompetisi liga 3 Indonesia dan pada tahun 2018 PSCS juga berhasil keluar sebagai runner up kompetisi liga 3 Indonesia. Prestasi lain yang pernah dicapai oleh PSCS Cilacap :

- 1) Tahun 2008/2009 : Peringkat 2 Divisi Dua (Promosi Divisi Satu).
- 2) Tahun 2009/2010 : Peringkat 3 Divisi Satu (Promosi Divisi Utama).
- 3) Tahun 2016/2017 : Juara Indonesian Soccer Championship B.
- 4) Tahun 2018/2019 : Runner up Liga 3 Nasional (Promosi ke Liga 2 Indonesia).

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan serta dapat dimanfaatkan dalam sebuah kegiatan olahraga dan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: Peralatan yaitu suatu alat yang digunakan. Perlengkapan ialah suatu yang digunakan untuk melengkapi prasarana serta sesuatu yang dapat dimainkan. Sarana yang dipakai pada sebuah kegiatan olahraga dalam masing-masing cabang olahraga yang mempunyai ukuran standar (Soepartono, 1999 : 6).

Seperti halnya pada cabang olahraga sepakbola sarana yang diperlukan adalah bola sepak, kostum, sepatu dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana sendiri adalah segala sesuatu yang adalah penunjang terselenggaranya suatu proses hal tersebut bermanfaat buat mempermudah dan mempunyai sifat permanen dan tidak mudah dipindahkan pada cabang olahraga sepakbola yaitu stadion dan lapangan sepakbolanya. Apabila seluruh sarana dan prasarana bisa

dikatakan memadai dan mendukung maka akan sangat membantu proses pembinaan.

Di klub sepakbola PSCS Cilacap seluruh sarana dan prasarana sebenarnya sudah tersedia tetapi sejauh mana kualitas dari sarana dan prasarana tersebut perlu penelitian lebih lanjut. Fasilitas adalah pelengkap yang memberi kemudahan bagi pemain dalam melaksanakan proses latihan dan pada saat mengikuti kompetisi yang mencakup peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan, tempat tinggal atlet serta akomodasinya, transportasi dan lain – lain. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di klub PSCS Cilacap:

#### 1. Pendanaan

Dana merupakan hal yang cukup penting untuk menjalankan sebuah organisasi atau klub sepakbola professional PSCS Cilacap dalam hal pendanaan mengandalkan dana dari sponsor. Berdasarkan pendanaan manajemen harus mampu menggali dana baik dari pengurus manajemen atau dana yang bersumber dari *sponsorship* maupun yang lainnya. Ada beberapa sumber pendanaan yang di kelola oleh PT. PUTRA SELATAN CILACAP SEMESTA diantaranya: Dana dari Pendapatan Sponsor, Dana dari Subsidi PT. Liga Indonesia Baru, dana dari pendapatan lainnya.

Dana yang terkumpul dikelola serta diperuntukan sesuai dengan anggaran pendapatan serta anggaran belanja yang telah disusun setiap tahun oleh manajemen dan secara umum di gunakan untuk: Biaya gaji pemain dan pelatih serta karyawan, biaya operasional makan untuk pemain, pelatih, biaya operasional bus. biaya pertandingan, pertandingan *home*, pertandingan *away*, bonus tim.

Fasilitas yang dimiliki klub PSCS Cilacap sebagai klub sepakbola profesional meliputi:

a. Fasilitas sekretariat

- 1) Kantor sekretariat ada dan kondisi baik.
- 2) Almari arsip.
- 3) Mebel kantor ada kondisi baik.
- 4) Buku administrasi ada dan kondisi baik.

b. Fasilitas pemain

- 1) Mess pemain.
- 2) Bus pemain.

c. Fasilitas latihan dan pertandingan

- 1) Stadion *home base* yaitu Stadion Wijayakusuma Cilacap.
- 2) Bola untuk latihan cukup banyak dan kondisi baik.
- 3) Rompi ada lengkap dan baik.
- 4) Kostum latihan, *Home* 2 set dan *away* 2 set.
- 5) Alat-alat Latihan.

Dalam sarana dan prasarana pengurus klub berkewajiban merawat dan mengelola seperti pemotongan rumput stadion serta menyiapkan kebutuhan penunjang untuk latihan pemain dan kebutuhan makanan bergizi untuk pemain juga harus disiapkan oleh pengurus.

1) *Actuating*

Dalam manajemen kedudukan perencanaan dan pengorganisasian sangat penting namun segala *planning* yang disusun setiap bidang bisa tinggal rencana

kalau seluruh komponen tidak melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Harus ada yang mengkoordinir pada setiap kegiatan agar dalam pelaksanaannya bisa maksimal dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

## 2) *Controlling*

Salah satu fungsi dari manajemen adalah *controlling* atau *supervisi* hal tersebut karena suatu organisasi akan berjalan baik bila mana fungsi kontrol bisa dijalankan dengan baik. Oleh karena itu ketua umum selaku penanggung jawab kepengurusan pada manajemen PSCS Cilacap harus selalu berkoordinasi dengan pengurus klub yang lain serta pelatih, pemain serta *stakeholder* bisa bekerjasama dengan baik agar bisa tercapai tujuan bersama sesuai target yang diinginkan klub PSCS Cilacap.

### d. Suporter

Suporter yaitu penonton yang mendukung satu tim tertentu dan siap menyerahkan seluruh tenaga dan materi dalam memotivasi klub tersebut. Suporter akan mendukung timnya dalam berbagai situasi mereka memiliki peranan penting dalam permainan tim yang didukungnya.

Dengan kehadiran para para suporter dilapangan akan memberikan semangat bagi tim yang didukung baik ketika menang atau kalah. Mereka juga memberikan dukungan secara finansial kepada tim dengan cara membeli tiket, membeli jersey, dan membeli atribut dari tim kebanggaan mereka. Mereka juga memiliki kewajiban untuk menjaga ketertiban ketika dalam pertandingan agar tidak terjadi kerusuhan.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Penelitian relevan dikaji untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain dengan penelitian ini. Adapun penelitian ialah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ganish Orysatvyanto (2012) menggunakan judul “ Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola Klub PSIS Semarang” Sepakbola adalah cabang olahraga yang sangat digemari masyarakat olahraga sepakbola memerlukan perhatian terutama dalam hal manajemen pembinaannya. Sampai saat ini belum diketahui bagaimana manajemen pembinaan olahraga sepak bola di klub PSIS Semarang. Adanya penurunan prestasi klub sepakbola PSIS Semarang dalam dekade 10 tahun terakhir diperlukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen pembinaan sepakbola pada klub sepakbola PSIS Semarang. Penelitian dilaksanakan di klub PSIS Semarang dari tanggal 15 s/d 16 September 2012 merupakan penelitian kuantitatif dengan pengolahan data secara deskriptif presentase. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara ,observasi dan dokumentasi adapun subyek penelitian adalah seluruh manajemen klub yaitu pemain, pelatih dan pengurus. Hasil penelitian manajemen klub PSIS Semarang masuk dalam kategori sedang, Pola Pembinaan yang dilaksanakan pada klub PSIS Semarang masuk dalam kategori sedang, Prestasi klub PSIS Semarang masuk dalam kategori sedang dimana hanya dapat mengakhiri kompetisi tahun 2011/2012 dengan finish di urutan ke 5 pada divisi utama grup 2.

Saran untuk manajemen klub Sepakbola PSIS Semarang masih perlu membenahan dan ditingkatkan khususnya dalam hal keterbukaan manajemen keuangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen yang pada akhirnya akan meningkat pula dukungan masyarakat terhadap klub PSIS Semarang guna tercapainya prestasi yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Pembinaan serta kompetisi klub sepakbola anggota PSIS Semarang perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga kesinambungan regenerasi serta ketersediaan pemain berkualitas sebagai pemain inti tim PSIS lebih terjamin, disamping itu dalam penetapan skuad pemain agar diserahkan sepenuhnya kepada pelatih. Diperlukan juga adanya peningkatan dan membenahan lapangan sehingga struktur serta kondisi rumputnya mendukung peningkatan prestasi klub PSIS Semarang. Untuk mengembalikan prestasi klub PSIS Semarang supaya pelatih memperhatikan serta meningkatkan porsi latihan untuk tercapainya kembali prestasi PSIS Semarang kembali ke kasta kompetisi tertinggi Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septian David Maulana (2020) menggunakan judul “MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA Studi kasus pada klub Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang (PSIS)” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan prestasi PSIS Semarang pada kompetisi liga 1 indonesia. Prestasi yang terus menurun tidak seperti yang diharapkan pendukung PSIS Semarang mengakibatkan dukungan juga menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen klub PSIS Semarang, pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh klub, serta untuk

mengetahui lebih lanjut prestasi yang telah dicapai PSIS Semarang. Sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil dengan pertimbangan tertentu sebanyak 30 responden.

Instrumen yang digunakan yaitu dengan pencarian data dengan metode wawancara, survey, dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian manajemen program pembinaan sepakbola PSIS Semarang pada aspek manajemen masuk dalam kategori “sedang” dengan nilai rata-rata sebesar 13,26. Yang terakhir pada aspek prestasi masuk dalam kategori “sedang” juga dengan nilai rata-rata sebesar 10,40.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Manajemen olahraga merupakan tata cara dalam melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi sepakbola pada klub PSCS Cilacap diperlukan banyak unsur pendukung yang diperlukan antara lain yaitu manajemen klub sepakbola yang baik.

Klub sepakbola PSCS Cilacap juga memerlukan pembinaan dan pelatihan yang dipersiapkan secara terstruktur dan konsisten. Selain itu kondisi sarana dan prasarana pada tim PSCS Cilacap juga harus memadai untuk menunjang potensi para pemain. Dukungan dari supporter juga sangat dibutuhkan oleh klub PSCS Cilacap untuk memupuk semangat bertanding para pemain dilapangan.

### **D. PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana cara manajemen pada klub

PSCS Cilacap yang meliputi pola pembinaan, sarana prasarana, tugas dan kewajiban suporter klub PSCS Cilacap bisa meraih prestasi tinggi dan bisa masuk ke liga 1 Indonesia ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan terarah pada tujuan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan peraturan yang berlaku supaya dalam penelitian ini dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti (Sutrisno Hadi, 2004). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

#### **B. Subjek dan Variabel Penelitian**

Subjek penelitian adalah seluruh komponen pada klub sepakbola PSCS Cilacap yaitu pengurus tim, pelatih, pemain, dan suporter. Dengan variabel penelitian manajemen klub PSCS Cilacap, pola pembinaan, sarana prasarana, suporter dan prestasi.

#### **C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di klub sepakbola PSCS Cilacap dengan waktu penelitian direncanakan pada tanggal 19 April sampai dengan tanggal 23 April tahun 2021.

#### **D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh

komponen klub PSCS Cilacap yakni jajaran pengurus tim, pelatih dan para pemain klub PSCS Cilacap serta kelompok suporter PSCS Cilacap.

## 2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi responden sebagai sumber data dalam penelitian. dimana dalam penelitian ini yang menjadi sampel sebagai responden adalah pengurus klub, pelatih dan pemain serta kelompok suporter klub PSCS.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian deskriptif kuantitatif teknik sampel yang digunakan adalah teknik insidental. Menurut Sugiyono (2018:138) teknik sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan di temui cocok sebagai sumber data. Dalam penentuan responden dilaksanakan secara insidental sampling yaitu penentuan jumlah sampel diambil sesuai dengan besar kecilnya jumlah populasi dan di ambil secara kebetulan. Berikut adalah sampel penelitian:

- a. Jajaran Manajemen = 6 Orang
- b. Jajaran Tim Pelatih= 2 Orang
- c. Jajaran Pemain = 7 Orang
- d. Kelompok Suporter= 15 Orang

Jumlah 30 Orang

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuisisioner atau angket. Kuisisioner adalah instrumen penelitian yang terdiri rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuisisioner dapat dianggap sebagai wawancara secara tertulis. Cara ini dapat dilakukan melalui tatap muka langsung, ataupun melalui aplikasi di *handphone*.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena metode ini merupakan cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode diantaranya adalah dengan angket, observasi, wawancara, tes dan analisis dokumen. Pada penelitian ini metode pengumpulan data adalah menggunakan kuisisioner atau angket.

## 1. Angket

Angket atau Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel-variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas.

## G. Metode Analisis Data

Moloeng (2001) mengatakan analisis data adalah proses pengaturan data mengorganisasikan ke dalam satu pola kategori dan satuan uraian. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif persentase. Pengolahan data dalam penelitian sosial dapat menggunakan analisis data deskriptif persentase berdasarkan selisih nilai tertinggi dibagi kelas pertanyaan untuk mendapatkan interval nilai untuk mendapatkan kategori dari aspek yang dinilai. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R - T}{K} = I$$

Keterangan: R = Nilai Tertinggi

T = Nilai Terendah

K = Kelas Penilaian

I = Interval Penilaian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Interval Nilai Hasil Pengolahan Data

Hasil dari pengolahan data atas penelitian yang telah di laksanakan sesuai dengan jawaban yang di berikan responden pada aspek yang akan menjadi objek penelitian ini adalah :

##### 1. Aspek Manajemen

Dengan nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 4 terdiri dari 4 kelas penilaian sehingga didapatkan interval sebagai berikut :

<b>Interval Nilai</b>	<b>Penilaian</b>
4-17	Sangat Kurang Baik
17-30	Kurang Baik
30-43	Baik
43-56	Sangat Baik

Tabel 1. Interval nilai hasil pengolahan data

##### 2. Aspek Sarana dan Prasarana

Dengan nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 4 dari 4 kelas penilaian sehingga didapatkan interval sebagai berikut :

Tabel 2. Interval nilai hasil pengolahan data

<b>Interval Nilai</b>	<b>Penilaian</b>
4-11	Sangat Kurang Baik

11-18	Kurang Baik
18-25	Baik
25-32	Sangat Baik

### 3. Aspek Pembinaan dan Pelatihan

Dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 4 terdiri dari 4 kelas penilaian sehingga didapatkan interval sebagai berikut:

Tabel 3. Interval nilai hasil pengolahan data

<b>Interval Nilai</b>	<b>Penilaian</b>
4-22	Sangat Kurang Baik
22-40	Kurang Baik
40-58	Baik
58-76	Sangat Baik

### 4. Aspek Suporter

Dengan nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 4 terdiri dari 4 kelas penilaian sehingga didapatkan interval sebagai berikut:

Tabel 4. Interval nilai hasil pengolahan data

<b>Interval Nilai</b>	<b>Penilaian</b>
4-11	Sangat Kurang Baik
11-18	Kurang Baik
18-25	Baik
25-32	Sangat Baik

## 5. Aspek Prestasi

Dengan nilai tertinggi 24 dan nilai terendah 4 terdiri dari 4 kelas penilaian sehingga didapatkan interval sebagai berikut:

Tabel 5. Interval hasil pengolahan data

<b>Interval Nilai</b>	<b>Penilaian</b>
4-9	Sangat Kurang Baik
9-14	Kurang Baik
14-19	Baik
19-24	Sangat Baik

## B. Hasil Pengolahan Data

### 1. Aspek Manajemen

Aspek manajemen nilai terendah adalah pernyataan nomor 2 mengenai kegiatan klub yang dikelola oleh beberapa pengurus saja mendapatkan nilai total 81 dimana sebagian responden 16 orang atau 53,3% menyatakan pengelolaan kegiatan klub yang dilakukan oleh beberapa pengurus para responden menjawab tidak setuju. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari pernyataan nomor 11 tentang perlunya menggandeng pihak sponsor untuk pendanaan klub mendapatkan nilai 115 dengan perincian 25 orang atau 83,3% responden menjawab sangat setuju sedangkan 5 orang atau 16,7% responden menjawab setuju. Secara umum manajemen PSCS Cilacap termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai total responden adalah 1441 sehingga didapat nilai rata-rata 48.

## 2. Aspek Pembinaan dan Pelatihan

Pada aspek pembinaan dan pelatihan nilai terendah adalah pernyataan nomor 37 tentang pelatih tidak memberikan sanksi pada pemain yang indisipliner mendapatkan nilai total 97 dimana sebagian besar responden 13 orang atau 43,3% menyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari pernyataan nomor 23 yaitu tentang pelatih harus memiliki lisensi sesuai standar yang dibutuhkan oleh klub PSCS Cilacap mendapatkan nilai total 114 dengan rincian 24 orang atau 80% menjawab sangat setuju sedangkan 6 orang atau 20% menjawab setuju. Jadi secara umum aspek pelatihan dan pembinaan PSCS Cilacap termasuk dalam kategori sangat baik dengan total nilai responden secara keseluruhan adalah 2016 sehingga didapat nilai rata-rata 67,2.

## 3. Aspek Sarana dan prasarana

Aspek Sarana dan Prasarana nilai terendah adalah nomor 21 mengenai pengurus tidak bisa menyiapkan alat penunjang latihan mendapatkan nilai total 92 dimana sebagian besar responden 23 orang atau 76,7% menyatakan tidak setuju. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari pernyataan nomor 17 yaitu pengurus klub harus menyiapkan fasilitas penunjang latihan mendapatkan nilai total 113 dengan rincian 23 orang atau 76,7% menjawab sangat setuju sedangkan 7 orang atau 23,3 menjawab setuju. Jadi secara umum aspek sarana dan prasarana Klub PSCS Cilacap termasuk dalam kategori sangat baik dengan total nilai responden secara keseluruhan adalah 844 sehingga didapat nilai rata-rata 28,1.

#### 4. Aspek Suporter

Aspek Suporter nilai terendah adalah pernyataan nomor 47 tentang adanya komunikasi yang baik antara supporter dengan pihak klub dan pemain mendapatkan nilai total 99 dimana sebagian besar responden 19 orang atau 63,3% menjawab setuju. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari pernyataan nomor 44 yaitu tentang supporter memberikan dukungan secara maksimal pada klub PSCS Cilacap mendapatkan total nilai 113 dengan rincian 23 orang atau 76,7% menjawab sangat setuju sedangkan 7 orang atau 23,3% menjawab setuju. Jadi secara umum aspek suporter PSCS Cilacap termasuk dalam kategori sangat baik dengan total nilai responden secara keseluruhan adalah 846. Sehingga didapat nilai rata-rata 28,2.

#### 5. Aspek Prestasi

Aspek Prestasi nilai terendah adalah pada pernyataan nomor 54 mengenai kurangnya dukungan finansial dari pengurus berpengaruh pada penurunan prestasi Klub mendapatkan nilai total 63 dimana sebagian besar responden 17 orang atau 56,7% menyatakan setuju. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari pernyataan nomor 50 yaitu tentang dukungan finansial dari pengurus Klub secara maksimal berdampak pada perkembangan yang meningkat pada prestasi klub mendapatkan total nilai 107 dengan rincian 17 orang atau 56% menjawab sangat setuju. Jadi secara umum aspek prestasi PSCS Cilacap termasuk dalam kategori baik dengan total nilai responden secara keseluruhan adalah 532 sehingga didapat nilai rata-rata 17,7.

## **C. Pembahasan**

### **1. Manajemen PSCS Cilacap**

Dari hasil pelaksanaan penelitian manajemen PSCS Cilacap masuk dalam kategori sangat baik hal tersebut disebabkan karena pihak pengurus klub sudah mampu mencari sponsor untuk pendanaan kegiatan klub PSCS Cilacap walaupun memang untuk pendanaan dari sponsor masih belum bisa maksimal tetapi dibandingkan klub-klub yang lain PSCS Cilacap masih bisa disiplin untuk membayar gaji pemain, pelatih, karyawan-karyawan yang bekerja dibawah naungan manajemen PSCS Cilacap.

### **2. Sarana dan Prasarana PSCS Cilacap**

Untuk sarana dan prasarana masuk dalam kategori sangat baik hal itu disebabkan karena pengurus klub PSCS Cilacap mampu memberikan fasilitas penunjang latihan yang baik untuk para pemain selanjutnya pengurus klub juga sudah melakukan perawatan pada rumput stadion memberikan mess yang cukup layak untuk para pemain serta memberikan makanan bergizi untuk para pemain agar tetap bisa terjaga stamina para pemain kala berlatih maupun bertanding.

### **3. Pelatihan dan Pembinaan PSCS Cilacap**

Untuk pola pembinaan dan pelatihan di klub PSCS Cilacap masuk dalam kategori sangat baik disebabkan karena pelatih wajib memiliki lisensi yang tinggi serta pengalaman untuk menangani klub diliga 2 Indonesia. Pelatih harus memiliki program latihan yang baik memiliki target yang sudah direncanakan dan selajutnya pelatih juga harus mampu membangun kerangka klub yang kuat agar bisa mencapai target yang sudah direncanakan.

#### 4. Suporter PSCS Cilacap

Dari hasil penelitian aspek suporter PSCS Cilacap masuk dalam kategori sangat baik dikarenakan suporter memberikan dukungan secara maksimal pada klub PSCS Cilacap selanjutnya suporter juga berkewajiban menjaga ketertiban dan keamanan pada setiap pertandingan sertatidak melakukan kerusuhan apabila klub mendapat hasil buruk serta suporter dapat memberikan masukan, kritik dan saran agar klub bisa menjadi lebih baik pada kompetisi liga 2 Indonesia.

#### 5. Prestasi PSCS Cilacap

Dari hasil penelitian pada aspek prestasi PSCS Cilacap masuk dalam kategori baik dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2016 mampu menjadi juara 1 ISC B menjadi prestasi terbaik yang di dapat PSCS Cilacap. Untuk prestasi pada tahun 2020 PSCS belum meraih prestasi dikarenakan liga 2 indonesia yang tidak bergulir karena adanya pandemi covid-19 sehingga PSCS hanya sampai pada tahap persiapan kompetisi saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen klub PSCS Cilacap masuk dalam kategori sangat baik.
2. Sarana prasarana klub PSCS Cilacap masuk dalam kategori sangat baik.
3. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pada klub PSCS Cilacap masuk dalam kategori sangat baik.
4. Untuk suporter klub PSCS Cilacap masuk dalam kategori sangat baik.
5. Prestasi klub PSCS Cilacap masuk dalam kategori baik.

#### **B. Implikasi**

1. Manajemen klub PSCS Cilacap masih perlu banyak mengembangkan pendapatan keuangan tim selain dari sponsor dan subsidi.
2. Sarana dan prasarana perlu dikelola lebih baik agar para pemain hingga supporter lebih nyaman untuk memakai fasilitas tersebut.
3. Pembinaan pada klub PSCS Cilacap perlu ditata dan dikelola lagi dengan baik agar bibit pemain muda juga tumbuh dengan baik di klub PSCS Cilacap.
4. Suporter PSCS Cilacap harus bisa membantu keuangan klub dengan membeli tiket ataupun jersey agar klub ini semakin berkembang dengan pendapatan yang kuat.

5. Prestasi PSCS Cilacap harus ditingkatkan lagi agar mencapai target yaitu lolos ke liga 1 Indonesia.

### **C. Saran**

1. Manajemen klub sepakbola PSCS Cilacap perlu mempertahankan apa yang sudah dilakukan saat ini selanjutnya akan lebih baik apabila pengurus klub mampu lebih banyak lagi mencari sponsor.
2. Dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki klub PSCS Cilacap harus mempertahankan dalam hal perawatan rumput stadion selanjutnya pada mess pemain juga dipertahankan dalam hal pengelolaan mess pemain yang sudah baik.
3. Pembinaan dan pelatihan yang ada pada klub PSCS Cilacap perlu dipertahankan melalui pola pembinaan yang sudah berjalan agar regenerasi pemain lokal dari kota Cilacap tetap ada dan terjaga demi terciptanya pemain-pemain lokal yang berkualitas.
4. Suporter klub PSCS Cilacap perlu mempertahankan dalam hal mendukung tim kebanggaannya agar para pemain yang bertanding nantinya akan lebih bersemangat dalam setiap pertandingan dan bisa memenangkan pertandingan.
5. Berkaca pada hasil klasemen akhir klub PSCS Cilacap pada kompetisi 2019 yakni perlu ditingkatkan lagi dalam hal prestasi agar pada kompetisi selanjutnya dapat mencapai target lolos ke liga 1 Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner James, DKK. (1996). *Manajemen, Edisi Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Acmad Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bejo, Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- George R. Terry. (1986) *Azas-azas Management*. Bandung: Alumni.
- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen. Edisi 2*. Yogyakarta: BPF E.
- . (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF E.
- Harsono. (1998). *Coaching and Aspek-aspek Psikologi Dalam Choaching*. Jakarta: CV. Tambak Kesuma.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan, M.S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansoer, H. Hamdan. (1989). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan penelitian Skripsi di klub PSCS Cilacap



# PSCS CILACAP

PERSATUAN SEPAK BOLA CILACAP & SEKITARNYA

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 16/PSCS/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Tujiatno, S.T., M.M.  
Jabatan : Ketua Umum PSCS CILACAP

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FERI TRIAS ADI ISMAIL  
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Studi Pendidikan  
Kepelatihan Olahraga  
NIM : 15602241041

Benar telah melaksanakan penelitian mengenai Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub PSCS CILACAP dari tanggal 22 - 26 Maret 2021, guna penyusunan skripsi dengan judul "MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KLUB PSCS CILACAP".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 27 Maret 2021





### Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian

#### Angket penelitian

##### A. Identitas Responden

Nama :  
 Jabatan :  
 Alamat :

##### B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat anda sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sudah tersedia, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

##### C. Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No butir Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
Aspek Manajemen	1.Tugas dan tanggungjawab	1,4,5,6,7,8,11,12	2,14	<b>10</b>
	2.Evaluasi klub	3,9,10,13		<b>4</b>
Aspek Sarana Prasarana	3.Tugas dan tanggungjawab	15,16,17,18,19,20		<b>6</b>
	4.Evaluasi		21,22	<b>2</b>
Aspek Pelatihan Pembinaan	5.Pelatih	23,24,25,26,27,29,33,34,35,36,41	37,38,39	<b>15</b>
	6.Pemain	30,31,32,40		<b>4</b>
	7.Pembinaan	28		<b>1</b>
Aspek Supporter	8.Fungsi dan tanggungjawab	42,43,44,45,46,47,49		<b>7</b>
	9.Evaluasi		48	<b>1</b>
Aspek Prestasi	10.Faktor pendukung	50,51,52		<b>3</b>
	11.Faktor penghambat		53,54,55	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>				<b>55</b>

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
<b>A. ASPEK MANAJEMEN</b>					
1.	Kerjasama yang baik antara pengurus klub dengan pelatih, pemain dan stakeholder menciptakan kekompakan pada tim				
2.	Kegiatan klub hanya dikelola oleh beberapa pengurus saja				
3.	Adanya evaluasi pada tim yang dilakukan secara rutin oleh pengurus klub				
4.	Adanya transparansi pendanaan oleh pengurus klub pada setiap kegiatan klub				
5.	Pengurus klub melaporkan seluruh anggaran pendanaan secara terbuka dan transparan				
6.	Pengurus klub berwenang dalam perekrutan pemain				
7.	Klub mengadakan agenda kegiatan <i>coaching clinic</i> untuk pembinaan pemain muda				
8.	Pengurus klub melakukan study banding ke klub yang lebih maju dan lebih profesional				
9.	Penyegaran fungsi manajemen dengan mengundang pakar dari akademisi atau perguruan tinggi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada manajemen klub				
10.	Perlunya klub bekerjasama dengan tenaga medis dan terapis				
11.	Perlunya menggandeng sponsor untuk pendanaan klub dengan kerjasama yang saling menguntungkan				
12.	Pengurus klub berkewajiban mencari sponsor guna memenuhi kebutuhan klub				
13.	Adanya kejelasan gaji pemain dan pelatih dalam klub				
14.	Pengurus klub tidak mencampuri tugas dan wewenang pelatih				
<b>B. ASPEK SARANA DAN PRASARANA</b>					

15.	Pengurus klub menyiapkan mess untuk pemain dan pelatih				
16.	Pengurus klub memiliki tanggungjawab mengelola stadion tempat berlatih pemain				
17.	Pengurus klub harus sudah menyiapkan fasilitas penunjang latihan (jersey latihan, bola, rompi, cone, ledder dll).				
18.	Pengurus klub menyiapkan kebutuhan makanan bergizi serta memberikan vitamin untuk pemain				
19.	Pengurus klub menyiapkan gym atau tempat fitness untuk menambah variasi latihan diluar lapangan sepakbola				
20.	Pengurus klub menyiapkan transportasi kendaraan bis untuk pemain dan pelatih pergi ke tempat latihan dan saat pertandingan away				
21.	Dalam kegiatan latihan pengurus klub tidak bisa menyiapkan alat penunjang latihan				
22.	Perawatan rumput stadion tidak dilakukan secara rutin oleh pengurus stadion				
<b>C. ASPEK PELATIHAN DAN PEMBINAAN</b>					
23.	Pelatih harus memiliki lisensi sesuai standar yang dibutuhkan oleh klub				
24.	Pelatih melakukan pemaparan progam latihan, strategi permainan serta target tim pada kompetisi di depan pengurus klub				
25.	Pelatih melakukan negosiasi kontrak dengan pengurus klub				
26.	Pelatih dan pengurus klub serta pemain harus berkoordinasi tentang target klub dikompetisi				
27.	Pelatih harus memiliki instrumen tes untuk mengukur kekuatan fisik pemain				
28.	Pelatih melakukan kegiatan <i>coaching clinic</i> untuk pembinaan pemain muda				
29.	Pelatih melakukan seleksi pemain dengan berkoordinasi dengan				

	pengurus klub				
30.	Pemain melakukan tahap tes kesehatan setelah lolos dari seleksi di lapangan				
31.	Pemain melakukan negosiasi kontrak dengan pengurus klub				
32.	Pemain mematuhi peraturan klub yang sudah disepakati bersama				
33.	Pelatih memberikan program latihan sesuai periodisasi latihan mulai dari persiapan umum, persiapan khusus, pra kompetisi dan kompetisi				
34.	Pelatih membuat jadwal latihan sesuai kebutuhan tim untuk mengaruhi kompetisi				
35.	Pelatih memberikan latihan tambahan untuk beberapa sektor dalam permainan sepakbola				
36.	Pelatih melakukan evaluasi perkembangan tim pada latihan dan pertandingan uji coba				
37.	Pelatih tidak memberikan sanksi pada pemain yang indisipliner				
38.	Jadwal latihan yang tidak pasti dari pelatih				
39.	Program latihan yang diberikan pelatih kurang maksimal dalam pelaksanaannya dilapangan				
40.	Pemain yang indisipliner harus mendapat sanksi dari pelatih maupun pengurus klub				
41.	Adanya tim khusus dari pelatih yang bertugas menganalisis latihan, pertandingan dan menganalisa permainan tim lawan				
<b>D. ASPEK SUPORTER</b>					
42.	Supporter dapat menerima semua hasil yang didapat oleh klub (menang atau kalah).				
43.	Supporter membantu menjaga keamanan dan ketertiban saat pertandingan di stadion				
44.	Supporter memberikan dukungan maksimal pada klub				
45.	Supporter berhak memberikan masukan, kritik dan saran pada klub				

	apabila tim bermain buruk				
46.	Supporter bisa membantu keuangan klub dengan membeli jersey dan tiket pertandingan				
47.	Adanya komunikasi yang baik antara supporter dengan pihak klub dan juga pemain				
48.	Supporter melakukan kerusuhan saat klub kalah bertanding				
49.	Adanya sesi perkenalan pemain pada supporter di stadion untuk memupuk kedekatan supporter dan pemain				
<b>E. ASPEK PRESTASI</b>					
50.	Adanya dukungan finansial dari pengurus klub secara maksimal berdampak pada perkembangan yang meningkat pada klasemen kompetisi yang diikuti				
51.	Program latihan dan strategi permainan yang diberikan pelatih mendorong peningkatan prestasi klub				
52.	Sarana dan prasarana yang dimiliki klub mampu mendorong peningkatan prestasi klub				
53.	Kurang baiknya komunikasi pada saat latihan dan pertandingan antara pelatih dan pemain berakibat penurunan prestasi tim				
54.	Kurangnya dukungan finansial dari pengurus berpengaruh pada penurunan prestasi klub				
55.	Sarana dan prasarana yang kurang baik berdampak pada penurunan prestasi klub				

Lampiran 4. Daftar skuad pemain PSCS Cilacap tahun 2020

NO	NAMA	POSISI	NOMOR
1	M. IHSAN RAMADHANI	KIPER	30
2	MUHAMMAD RIDHO	KIPER	22
3	HAMZAH FANZURI	KIPER	1
4	MOCHAMAD ARIFIN	BELAKANG	4
5	M. CHAIRUL RIFAN	BELAKANG	3
6	ILHAM YUSRIL MAHENDRA	BELAKANG	27
7	NANDA HELVRIT SAPUTRA	BELAKANG	23
8	M. HAMBALI	BELAKANG	11
9	DIDIK ARIYANTO	BELAKANG	33
10	JAJANG SUKMARA	BELAKANG	18
11	RICKI ARIANSYAH	TENGAH	8
12	M. KASIM BOTAN	TENGAH	77
13	RUDY VOLLER T	TENGAH	15
14	DWI CAHYONO	TENGAH	17
15	MOH. SAID	TENGAH	29
16	ARIEF YULIANTO	TENGAH	20
17	ILHAM RIFANDA	TENGAH	25
18	SYAIFUL BAHRI	TENGAH	12
19	THAUFAN HIDAYAT	DEPAN	31
20	ARBETA ROCKYAWAN	DEPAN	10
21	HENDRA TRISTIADI H	DEPAN	7
22	ALDI DWI WARDANA	DEPAN	88
23	WUSONO BUDI UGIK S	DEPAN	83
24	IMAM WITOYO	DEPAN	9

Lampiran 5. Data Official klub PSCS Cilacap Tahun 2020

NO	NAMA	JABATAN
1	BAMBANG TUJIATNO	MANAJER PSCS CILACAP
2	JAYA HARTONO	PELATIH KEPALA PSCS CILACAP
3	MUHAMMAD YAHYA	ASSISTEN PELATIH PSCS
4	INDRA JAYA	PELATIH KIPER PSCS
5	LANDUNG BASKORO	TIM MEDIS
6	PRIONO	TIM MEDIS
7	RASINO	TIM MEDIA
8	MUHAMMAD ARIEF	TIM PERLENGKAPAN

Lampiran 6. Prestasi yang pernah diraih tim PSCS Cilacap

NO	TAHUN	PRESTASI
1	2008/2009	Promosi ke Divisi 1
2	2009/2010	Peringkat 3 Divisi 1 Nasional
3	2010/2011	Promosi Divisi Utama
4	2011/2012	Peringkat 1 klasemen sementara Indonesian Championship Division
5	2013/2014	Dua Belas Besar Divisi Utama
6	2014/2015	Delapan Besar Divisi Utama
7	2016	Juara 1 Indonesian Soccer Championship B
8	2018	Juara 2 Liga 3 Indonesia
9	2019	Peringkat 5 Grup Barat Liga 2 Indonesia

Lampiran 7. Laporan Keuangan tim PSCS Cilacap tahun 2020



# PSCS CILACAP

PERSATUAN SEPAK BOLA CILACAP & SEKITARNYA

LAPORAN KEUANGAN  
PSCS CILACAP  
TAHUN 2020

<b>I</b>	<b>PEMASUKAN</b>	<b>Rp 1.354.845.000</b>
1	PENDAPATAN SPONSOR	Rp 916.500.000
2	SUBSIDI PT. LIB	Rp 245.000.000
3	PENDAPATAN LAINNYA	Rp 193.345.000
<b>II</b>	<b>PENGELUARAN</b>	<b>Rp 1.353.810.249</b>
1	BIAYA GAJI	Rp 1.015.980.000
2	BIAYA OPERASIONAL	Rp 337.830.249
	<b>RUGI/LABA</b>	<b>Rp 1.034.751</b>

Cilacap, 31 Desember 2020

KETUA UMUM

BAMBANG TUJIATNO, S.T., M.M.

Lampiran 8. Daftar akhir klasemen liga 2 tahun 2019



# KLASEMEN AKHIR

<<< WILAYAH BARAT
WILAYAH TIMUR >>>

Pos	Tim	P	PTS	Pos	Tim	P	PTS
1	PERSIRAJA	22	42	1	PERSIK KEDIRI	20	33
2	PERSITA TANGERANG	22	42	2	PERSEWAR WAROPEN	20	31
3	SRIWIJAYA FC	22	40	3	MARTAPURA FC	20	31
4	PSMS MEDAN	22	37	4	MITRA KUKAR FC	20	30
5	PSCS CILACAP	22	36	5	PERSIS SOLO	20	30
6	PERSERANG SERANG	22	33	6	BOGOR FC SULUT UNITED	20	29
7	CILEGON UNITED FC	22	31	7	PSIM YOGYAKARTA	20	27
8	ACEH BABEL UNITED FC	22	30	8	PERSIBA BALIKPAPAN	20	27
9	PSPS RIAU	22	26	9	PSBS BIAK	20	24
10	PERSIBAT BATANG	22	25	10	MADURA FC	20	23
11	PSGC CIAMIS	22	19	11	PERSATU TUBAN	20	20
12	BLITAR BANDUNG UNITED	22	12				

Lampiran 9. . Surat keterangan validasi beserta tanda tangan validator

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd  
NIP : 196210101988121001

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar penilaian untuk kerja yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KLUB PSCS CILACAP " yang dibuat oleh:

Nama : Feri Trias Adi Ismail  
NIM : 15602241041  
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan instrumen penilaian untuk kerja tersebut (✓)

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi.  
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.  
 Tidak layak.

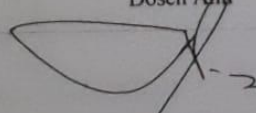
Catatan bila perlu:

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 17 maret 2021  
Dosen Ahli

  
Drs. Subagyo Irianto, M.Pd  
196210101988121001

Lampiran 10. Surat ijin penelitian di tim PSCS Cilacap

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 500, 537, 0274-570826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : 520/UN34.16/PT.01.04/2021 9 Maret 2021  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

Yth. **BAMBANG TUJIATNO ST MM**  
ALAMAT KANTOR SEKERTARIAT PSCS CILACAP

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Feri Trias Adi Ismail
NIM	: 15602241041
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KLUB PSCS CILACAP
Waktu Penelitian	: Senin - Jumat, 22 - 26 Maret 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  


Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

## Lampiran 11. Surat Permohonan Validasi

**PERMOHONAN VALIDASI DOSEN AHLI**

Hal : Permohonan Kesiediaan Validasi Instrumen  
Lampiran : 1

Yth. Bapak  
Nawan Primasoni, S Pd. KOR. M.Or.  
Dosen FIK UNY

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KLUB PSCS CILACAP" dengan ini saya:

Nama : Feri Trias Adi Ismail  
Nim : 15602241041  
Prodi/Jurusan : PKO/PKL  
Pembimbing Skripsi : Nawan Primasoni, S Pd. KOR. M.Or.

Mohon berkenan Bapak sebagai dosen ahli untuk Validasi Instrumen yang saya buat guna untuk mengetahui manajemen yang ada pada klub PSCS Cilacap.

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.


Yogyakarta, 9 Maret 2021

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing




Nawan Primasoni, S Pd. KOR. M.Or.  
NIP. 198405212008121001

Peneliti



Feri Trias Adi Ismail  
NIM. 15602241041

Lampiran 12. Surat pengajuan bimbingan skripsi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
Aluno Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta, 55281.

---

Nomor : 035/PKL/II/2021  
Lamp. : 1 Eksemplar proposal  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth  
Bapak : Nawan Primasoni, M.Or


D disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Feri Trias Adi Ismani  
NIM : 15602241041

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :  
MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KLUB PSCS CILACAP

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Februari 2021

Kajur PKL,  
  
Dr. Endang Rini Sukamti, M.S  
NIP. 19600407 198601 2 001

*\*). Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL  
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Lampiran 13. Dokumentasi



Kantor Sekretariat PSCS Cilacap



Transportasi Bus PSCS Cilacap



Ruang ganti pemain PSCS Cilacap



Stadion Wijayakusuma Cilacap



Pemain PSCS Cilacap untuk kompetisi Liga 2 Indonesia 2020



Sesi latihan para pemain PSCS Cilacap



Sesi wawancara dengan manajer PSCS Cilacap

Bapak Bambang Tujiatno, S.T., M.M.



Sesi wawancara dengan pelatih fisik PSCS Cilacap Coach Yahya



Sesi wawancara dengan kapten PSCS Cilacap M. Arifin